

**PELAKSANAAN PROGRAM ROHIS DALAM UPAYA MEMINIMALISIR
KENAKALAN SISWA DI SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Fiza Ikramullah

NIM. 190201006

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (Strata I) Dalam Pendidikan Agama Islam.

Oleh

FIZA IKRAMULLAH
NIM : 190201006

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ramli, S.Ag., M.H.
NIP. 196012005198003001

Ketua Program Studi

Dr. Marzuki, M. S.I.
NIP. 198401012009011015

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

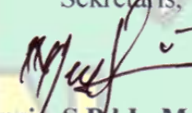
Rabu, 16 Juli 2025 M
20 Muharram 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Ramli S. Ag., M.H.
NIP. 196012051980031001

Sekretaris,


Munzir, S.Pd.I., M.Ag.
NIP. 198307142009101001

Penguji I,


Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198508152011011011012

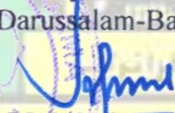
Penguji II,


Imran, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1973010211997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiza Ikramullah
NIM : 190201006
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul : Pelaksanaan program rohis sebagai upaya dalam
meminimalisir kenakalan siswa SMAN 12 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenani sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun



Banda Aceh, 20 April 2025

Yang Menyatakan,

Fiza Ikramullah
NIM. 190201006

ABSTRAK

Nama : Fiza Ikramullah
NIM : 190201006
Fakultas/Prodi : FTK/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Program Rohis Sebagai Upaya Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa SMAN 12 Banda Aceh
Pembimbing : Ramli, S.Ag., M.H.
Kata Kunci : Rohis, kenakalan siswa, pembinaan akhlak, pendidikan karakter,

Penelitian ini mengkaji peran program Rohani Islam (Rohis) dalam meminimalisir kenakalan siswa di SMAN 12 Banda Aceh. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena degradasi moral remaja yang dipengaruhi oleh globalisasi, kurangnya internalisasi nilai-nilai agama, dan lemahnya pengawasan tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat). Fokus penelitian meliputi: (1) Pelaksanaan program Rohis sebagai upaya preventif kenakalan siswa, dan (2) Kendala dalam implementasinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Rohis (seperti mentoring keagamaan, shalat berjamaah, dan pembinaan akhlak) berkontribusi signifikan dalam: 1. Meningkatkan kesadaran religius siswa. 2. Membentuk kontrol diri terhadap perilaku menyimpang. 3. Memperkuat nilai-nilai karakter seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Kendala utama meliputi keterbatasan partisipasi siswa, minimnya dukungan fasilitas, dan tantangan mengintegrasikan program Rohis dengan kurikulum formal. Temuan ini memperkuat teori bahwa pembinaan keagamaan berbasis sekolah efektif sebagai solusi alternatif problem kenakalan remaja, khususnya dalam konteks Aceh yang kental dengan nilai-nilai Islam.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Program Rohis Sebagai Upaya Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa SMAN 12 BANDA ACEH”**.Selanjutnya shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi penuntun setiap muslim.

Penulisan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun pada kenyataan masih banyak ditemui kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta, beserta segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi baik material maupun moral sehingga penulis dapat menuntut ilmu pengetahuan di UIN Ar-Raniry serta berhasil menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, MA., M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah membantu penulis.
3. selaku dosen Bapak Ramli, S.Ag., M.H., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

4. Ketua Prodi PAI beserta stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi, inspirasi dan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Untuk itu Peneliti memohon kepada Allah semoga bantuan dan bimbingan yang pernah diberikan mendapat balasan yang setimpal kelak. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 20 April 2025

Peneliti

Fiza Ikramullah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Defenisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relavan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Rohis	14
1. Pengertian Rohis.....	14
2. Tujuan Rohis.....	17
3. Ruang Lingkup Ekstrakurikuler Rohis	18
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	19
B. Kenakalan	21
1. Pengertian Kenakalan	21
2. Bentuk-bentuk Kenakalan	24
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan.....	27
4. Pembinaan Kenakalan/Perilaku Menyimpang	34
5. Penanggung Jawab Pendidikan Perilaku pada Remaja	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel Penelitian	46
C. Sumber Data.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisa Data	50

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
---	----

- B. Pelaksanaan program rohis sebagai upaya dalam meminimalisir kenakalan siswa SMAN 12 Banda Aceh..... 60
- C. Kendala dalam pelaksanaan program rohis sebagai upaya dalam meminimalisir kenakalan siswa SMAN 12 Banda Aceh..... 67

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 72
- B. Saran-Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry
- Lampiran III : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Observasi
- Lampiran V : Foto-Foto Penelitian
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa. Melalui pendidikan, pembentukan karakter akan sangat mudah dikembangkan terutama kepada peserta didik. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memberikan makna akan pentingnya pendidikan, akan tetapi bagaimana pendidikan itu mampu merealisasikan tujuan dari pendidikan yang tertera pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang mengatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Peserta didik merupakan aset bangsa di masa mendatang untuk mewujudkan manusia yang berakarakter dalam rangka mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa. Memang tidak mudah untuk menghasilkan generasi penerus bangsa berakarakter yang sesuai dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), karena pada kenyataannya banyak sekolah-sekolah yang jarang menerapkan nilai-nilai luhur

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

pancasila terhadap para peserta didik. Sehingga hal tersebut akan memicu adanya perilaku menyimpang karena kurangnya perhatian dan pendekatan pendidik terhadap peserta didik, serta hilangnya nilai hormat, sopan dan santun kepada pendidik.²

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Risma ketika berbincang dengan Menteri PPA I Gusti Ayu Bintang Darmawanti di Dinas Walikota. Rismaharini menilai putus sekolah menjadi salah satu penyebab utama kenakalan anak-anak.³ Dari banyak kasus yang ditangani oleh Pemkot, anak-anak putus sekolah itu terlibat dalam berbagai kenakalan remaja, mulai tawuran hingga terjerat masalah lain. Beberapa fakta lainnya tentang kasus kenakalan remaja yang kembali menjadi sorotan di dunia pendidikan karena seorang siswa SMA asik merokok di sekolah secara diam-diam, berkelahi dan suka membuat keributan di kelas.

Akan tetapi, fenomena kemerosotan akhlak dalam kehidupan masyarakat saat ini telah mengkhawatirkan. Terjadinya krisis moral, merosotnya nilai-nilai dan norma-norma telah membawa dampak negatif dalam kehidupan bermasyarakat. Kemerosotan akhlak bukan hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga mempengaruhi pelajar menengah atas yang akan menjadi generasi penerus mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa. Kenakalan remaja adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah masyarakat. Kenakalan remaja merusak nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama, serta norma-

² Sigit Dwi Laksana, "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah," *MUADDIB*, 5, no.1 (Januari-Juni, 2015), h.168.

³ Puguh Sujatmiko, "Risma Ungkap Putus Sekolah Biang Anak Nakal di Surabaya," *Jawa Pos*, 10 Desember 2019, <https://www.jawapos.com>.

norma hukum. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap dan Perilaku, baik sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial.⁴

Maraknya arus globalisasi yang membawa pengaruh barat semakin lama melunturkan budaya ke- Timuran yang dimiliki bangsa ini. Canggihnya teknologi saat ini semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi dan meniru budaya barat. Melalui berbagai macam alat komunikasi massa, baik melalui bacaan maupun sandiwara-sandiwara di layar televisi, remaja banyak dijadikan obyek pembahasan. Akibat dari globalisasi ini membawa dekadensi moral yang berakibat pada perilaku- perilaku menyimpang sehingga akhlak masyarakat menjadi negatif. nilai- nilai keislaman seperti tolong- menolong, sikap saling menghargai, sopan santun, dan rasa kasih sayang tergantikan oleh saling menghujat, rasa dendam, penindasan, dan intoleran.

Kenakalan yang dilakukan oleh kalangan remaja sering dianggap sangat mengganggu masyarakat, sebenarnya bukanlah suatu fenomena yang terpisah. Kenakalan remaja muncul sebagai hasil dari berbagai faktor. Penurunan moral di kalangan pelajar saat ini dapat dilihat dari perilaku sehari-hari mereka, yang disebabkan oleh: minimnya pengetahuan dan pemahaman terhadap agama yang mereka terima di sekolah serta ketidakseimbangan antara pendidikan fisik dan spiritual yang berfokus pada pembinaan karakter.

⁴ Rudhy Suharto, *Renungan Jumat: Meraih Cinta Ilahi*, (Jakarta: Al-Huda, 2003), h. 99

Kondisi sosial dan lingkungan dengan berbagai variasinya juga mempengaruhi remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam kelompok tempat mereka tinggal.

Beberapa akibat dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap agama antara lain: hilangnya rasa toleransi, munculnya penindasan yang kini lebih dikenal dengan istilah bullying, kejahatan antar teman, serta emosi yang mudah terpancing yang berujung pada keributan antar-sekolah. Dampak dari krisis ini cukup serius dan tidak bisa dianggap sepele lagi. Dalam pandangan masyarakat, Sekolah Menengah Atas merupakan sekolah yang identik dengan perselisihan antar siswa sekolah lain, seperti; tawuran antar-pelajar, pemaksaan meminta uang kepada adik kelas, dan lain sebagainya. Akibatnya banyak terjadi penyimpangan terhadap nilai-nilai tersebut di berbagai lapisan masyarakat, khususnya pada kalangan pelajar.⁵

Akhlak yang baik tidak muncul hanya karena faktor keturunan atau terjadi secara instan. Sebaliknya, pembentukan akhlak yang baik memerlukan proses yang panjang, yaitu melalui pembinaan akhlak. Dalam realitas kehidupan, individu cenderung mendapat pembinaan akhlak lebih banyak dari lingkungan nonformal, terutama dari teladan yang diberikan oleh generasi yang lebih tua, mulai dari lingkungan keluarga hingga dalam masyarakat luas. Akhlak individu tidak bersifat statis dan dapat mengalami perubahan. Akhlak seorang individu dapat beralih dari negatif ke positif atau sebaliknya. Transformasi ini dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial di

⁵ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.103

sekelilingnya. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan upaya strategis guna memperbaiki situasi tersebut. Dalam rangka meningkatkan akhlak, pendidikan berperan sebagai elemen kunci. Penanaman nilai-nilai ini tentu saja tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja, tetapi juga harus melibatkan semua sektor pendidikan lainnya, baik formal, informal maupun nonformal, untuk mencapai keseimbangan.

Selain itu, pendidikan perlu diimbangi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Secara normatif, pendidikan akhlak sudah terdapat dalam al-Qur'an dan hadits, selanjutnya kita perlu merumuskannya secara praktis agar bisa diterapkan pada para peserta didik.

Firman Allah Swt yaitu:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia” (QS. Al-Baqarah: 83)

Adapun tafsir surat di atas menjelaskan bahwa kewajiban kita sebagai manusia untuk menjalankannya. Pembiasaan dalam mengamalkan perintah tersebut akan membuat nilai-nilai akhlak tersebut dapat diinternalisasi sehingga menjadi sebuah akhlak yang kuat, di mana akhlak tersebut menyeimbangkan antara perilaku kepada Allah dan perilaku kepada manusia. Orangtua dapat membiasakan melalui cara dan media yang mudah dimengerti oleh anak serta menyenangkan, jadi anak menjalankan pembiasaan tersebut bukan sebagai beban,

yang diharapkan dapat diinternalisasi ke dalam diri anak menjadi akhlak yang kuat.⁶

Rasulullah sangat menekankan pentingnya perilaku (Akhlak) dalam kehidupan sehari-hari yang tertulis dalam sebuah hadis di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. berkata: telah bersabda rasulullah saw “sungguhnya aku diutus untuk memperbaiki dan menyempurnakan Akhlak manusia”. (H.R Baihaqi).⁷

Pembentukan akhlak mulia membutuhkan proses pendidikan holistik yang melibatkan peran sinergis antara lingkungan keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat secara kolektif. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat memilih jalan yang benar dan meninggalkan jalan yang tidak benar dalam hidupnya. karena itu, Islam memberikan perhatian besar terhadap pendidikan generasinya. Mulai dari pendidikan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan hal itu dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan.

Berpijak pada hadis Rasulullah SAW di atas manusia itu harus membangun perilaku mulia di dalam dirinya sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. Dengan memenuhi kewajiban terhadap diri sendiri, terhadap tuhan, terhadap makhluk dan terhadap sesama manusia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik SMAN 12 aktif mengikuti kegiatan Rohani Islam (Rohis) sebagai salah satu wadah pembentukan

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2022), h.278.

⁷ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz I, (Beirut: Darul Fikri, 1993), h. 142.

karakter islami menuju akhlakul karimah sesuai ajaran agama Islam. Aktif dalam ekstrakurikuler keIslaman, akan membawa dampak positif pada siswa. Pada fase perkembangan remaja, khususnya di jenjang pendidikan menengah, individu telah memasuki periode taklif dimana hukum syar'i (wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah) mulai berlaku seiring dengan tercapainya usia baligh. Pada tahap ini, internalisasi nilai-nilai keagamaan menjadi suatu keharusan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam sangat berperan penting di sekolah dalam memperbaiki akhlak remaja. Dalam hal ini Rohani Islam (Rohis) adalah bagian dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang mempunyai tujuan untuk membina akhlak siswa.⁸ Para pengurus beserta Anggota Rohis diharapkan mampu membawa perubahan yang baik bagi diri pribadi masing-masing pada khususnya dan dapat membentuk akhlakul karimah manusia pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang ***“Pelaksanaan Program Rohis Sebagai Upaya Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa SMAN 12 Banda Aceh”***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program rohis sebagai upaya dalam meminimalisir kenakalan siswa SMAN 12 Banda Aceh?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program rohis sebagai upaya dalam meminimalisir kenakalan siswa SMAN 12 Banda Aceh?

⁸ Hasil Observasi tgl 3 Mei 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program rohis sebagai upaya dalam meminimalisir kenakalan siswa SMAN 12 Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan program rohis sebagai upaya dalam meminimalisir kenakalan siswa SMAN 12 Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis pada penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, baik melalui kajian-kajian kepustakaan maupun dalam bentuk empirik mendapat informasi yang sangat berharga bagi pengembangan diri
2. Bagi guru dan Pembina Rohis, sebagai tolak ukur keberhasilan program mentoring Rohis dalam upaya mengurani kenakalan bagi siswa, sebagai media untuk tertarik agar lebih aktif mengikuti mentoring Rohis untuk meningkatkan akhlak karimah dalam dirinya.
3. Bagi masyarakat umum, sebagai gambaran tentang pentingnya kegiatan Rohis khususnya mentoring dalam meningkatkan akhlak karimah serta mengurangi kenakalan siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Definisi istilah berguna agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh

peneliti. Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Rohis

Rohis merupakan singkatan dari Rohani Islam. Mengambil sebuah pengertian dari kalimat yang terdiri dari dua suku kata, maka perlu dibahas dengan rinci dari kata penyusun dalam kalimat tersebut agar dicapai maksud dari kalimat tersebut.⁹ Seperti halnya dengan rohani Islam yang merupakan integrasi dari dua kata yang memiliki satu arti, yang merupakan sebuah kesatuan yakni dari kata rohani dan Islam. Pemahaman mengenai 'rohani Islam' memerlukan analisis komprehensif terhadap dua unsur pembentuknya, yaitu aspek spiritual (rohani) dan prinsip keislaman (Islam).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rohani berasal dari kata “Ruh” yang berarti sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan). Rohis berasal dari dua kata yaitu; Rohani dan Islam. Ruh atau roh adalah kata dasar dari rohani. Allah meniupkan ruh kepada manusia, sehingga disebut sempurna.¹⁰

2. Kenakalan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kenakalan atau perilaku menyimpang adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau

⁹ Aziz Samudra dan Setia Budi, *Eksistensi Ruhani Manusia*, (Jakarta: Yayasan Majelis Talim, 2004) h. 92

¹⁰ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 960.

lingkungan dan perilaku kurang baik, tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.¹¹

Menurut Dwi Narwoko dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* menuliskan “bahwa seseorang yang nakal dan berperilaku menyimpang apabila menurut sebagian besar masyarakat (minimal di suatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai atau norma sosial yang berlaku”.¹² Adapun kenakalan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan norma sekolah.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu (juga disebut literature review atau tinjauan pustaka) adalah bagian dalam penelitian akademis yang berisi ringkasan, analisis, dan sintesis dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Pada penelitian terdahulu ini, penulis mencoba menjelaskan tentang perbedaan skripsi yang hendak penulis teliti, dengan skripsi yang terdahulu yang memiliki judul:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jamil dengan judul “*Implementasi Program Keagamaan Rohis dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Analisis yang dilakukan oleh MTsN Lawang yang

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus ...*, h. 859.

¹²Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Kencana: Perenada Media Grub, 2004). h. 100.

menghasilkan kegiatan keagamaan sebagai upaya menjawab kebutuhan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik.

b) Pelaksanaan program keagamaan di madrasah diwujudkan melalui berbagai aktivitas terstruktur dengan kegiatan harian, mingguan, dan bulanan yang melibatkan seluruh stakeholder Pendidikan. c) Evaluasi kegiatan program keagamaan yang telah dilaksanakan mempunyai dampak dalam membentuk karakter disiplin kepada siswa serta pengaruh lain dalam bidang akademik maupun non akademik.¹³ Penelitian ini memiliki perbedaan lokus studi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Jamil (tahun), khususnya dalam hal objek penelitian dimana studi terdahulu berfokus pada MTsN Lawang di Kabupaten Malang. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Banda Aceh. Selain itu yang membedakan dari penelitian ini adalah kajian dalam upaya menanamkan karakter disiplin, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang karakter religius. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Sebuah kajian ilmiah yang dilaksanakan oleh Yuni Wijayanti dengan judul *“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Malang”* telah mengkaji topik serupa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius di

¹³ Jamil, *“Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang”* (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), h.v.

SMPN 3 Malang membutuhkan perangkat, pelatihan, yaitu silabus dan penilaian. Metode tertentu juga digunakan untuk mendukung kemudahan dalam pelaksanaan program tersebut. (b) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 3 Malang menghasilkan nilai-nilai religius yang ada dalam diri siswa seperti tertibnya siswa dalam shalat berjamaah, sopan, dan disiplin dalam melaksanakan doa pagi serta membaca Al-Quran setiap masuk kelas. (c) hambatan dalam penelitian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya minat siswa.¹⁴ Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada objek penelitian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuni Wijayanti objek penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Malang. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Banda Aceh Adapun persamaannya adalah metode penelitian dan teknik pengumpulan data yakni menggunakan metode pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Persamaan lainnya adalah sama-sama mengkaji tentang rohis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Safe'I dengan judul "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis mempunyai peran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti disiplin dalam hal waktu, disiplin dalam hal belajar, kemudian disiplin dalam hal bertata krama. Perbedaan dari penelitian ini dengan

¹⁴ Yuni Wijayanti, "*Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Rohis dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang*" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), h.v.

penelitian yang peneliti lakukan ialah pada objek penelitian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Safe'i di MAN 2 Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Banda Aceh.¹⁵ Perbedaan lainnya adalah terletak pada kajian dalam upaya menanamkan karakter disiplin. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang pelaksanaan rohis . Kemudian persamaannya adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.



¹⁵ Safe'i, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung" (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.v.